

PENGARUH SUKU BUNGA, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA

Okta Rabiana Risma¹, T. Zulham², Taufiq C. Dawood³

¹Magister Ilmu Ekonomi, FEB UNSYIAH, Banda Aceh

²Jurusan Ekonomi Pembangunan, FEB UNSYIAH, Banda Aceh

³Jurusan Ekonomi Pembangunan, FEB UNSYIAH, Banda Aceh

Korespondensi Penulis: ¹oktarabianarisma@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the level of exports in Indonesia by using Time Series data from the year 1990 to 2015 against a variable interest rate loans, gross domestic product, and the exchange rate. Methods of analysis used i.e, Auto Regressive Distributed Lagged (ARDL). The results showed that the three variables have no Granger which is caused by the difference of the order on the test stasioner. Based on a test of wald for the short term that gained and the long-term gross domestic product, exchange rates and interest rates significantly influential credit toward export.

Keywords: ARDL, export, interest rate loans, gross domestic product, exchange rates.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ekspor di Indonesia dengan menggunakan data Time Series dari tahun 1990 sampai 2015 terhadap variabel suku bunga kredit, produk domestik bruto, dan nilai tukar. Metode analisis yang digunakan yaitu *AutoRegressive Distributed Lagged* (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak memiliki kointegrasi yang disebabkan oleh perbedaan ordo pada uji stasionernya. Berdasarkan uji *wald* didapat bahwa untuk jangka pendek dan jangka panjang produk domestik bruto, nilai tukar dan suku bunga kredit berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor.

Kata Kunci: ARDL, ekspor, suku bunga kredit, produk domestik bruto, nilai tukar.

PENDAHULUAN

Hampir setiap negara pada saat ini tidak bisa mengabaikan interaksi ekonominya dengan luar negeri. Hal ini disebabkan semakin banyak dan beragamnya kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Produksi dari berbagai komoditi dalam negeri memiliki keterbatasan kapasitas dalam meningkatkan jumlah dan jenis barang atau jasa yang diproduksi. Keadaan inilah yang mendorong terjadinya kegiatan perdagangan antara satu negara dengan negara lainnya. Keadaan tersebut pula yang berlaku bagi Indonesia. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam tentu saja mempunyai daya tarik tersendiri bagi dunia. Perkembangan ekonomi internasional yang

semakin pesat, menyebabkan terjadinya hubungan antar negara yang saling terkait serta arus perdagangan barang, jasa maupun modal antar negara semakin meningkat. Perdagangan antar negara sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian. Setiap negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama, yang masing-masing menjadi sumber bagi adanya keuntungan perdagangan (*gains from trade*) bagi negara tersebut.

Pertama adalah karena suatu negara berbeda satu sama lain. Bangsa-bangsa di dunia ini, sama halnya dengan individu, selalu berpeluang memperoleh keuntungan dari perbedaan-perbedaan di antara mereka melalui suatu peraturan yang sedemikian rupa sehingga setiap pihak dapat memenuhi keinginan mereka menjadi lebih baik. Kedua adalah karena setiap negara mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu skala ekonomis (*economies of scale*) dalam produksi. Maksudnya, apabila setiap negara bisa membatasi kegiatan produksinya untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu saja, maka negara tersebut berpeluang memusatkan perhatian dan segala macam sumber dayanya untuk dapat menghasilkan barang-barang tertentu tersebut dengan skala yang lebih besar sehingga lebih efisien dibandingkan apabila negara tersebut mencoba untuk memproduksi berbagai jenis barang sekaligus (Krugman dan Obstfeld, 2004).

Perdagangan internasional dapat dijadikan sebagai mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (*trade as engine of growth*). Perdagangan internasional merupakan sumber penyumbang yang berarti bagi Produk Domestik Bruto (PDB) dan sangat berarti bagi pertumbuhan perekonomian, sosial, dan politik suatu negara. Kebangkitan industri, transportasi, globalisasi, serta korporasi multinasional mempunyai arti yang sangat penting dalam era globalisasi yang berdampak dalam peningkatan perdagangan internasional (Salvatore, 2007). Perdagangan internasional tentu tidak hanya berbicara tentang memenuhi kebutuhan domestik dengan kerjasama antar negara, namun juga berbicara bagaimana suatu negara memasarkan produk terbaiknya untuk memenuhi kebutuhan negara lain. Dengan kata lain, ekspor dan impor merupakan bagian terpenting dari perdagangan internasional itu sendiri. Fungsi yang sangat penting dari ekspor adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional mengalami peningkatan, sehingga akan meningkatkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi, lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan sehingga pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

Menurut Samuelson (1994), faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Apabila output luar negeri meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya. Selain itu, pilihan antara barang dalam negeri dan barang luar negeri berkaitan dengan harga relatif kedua barang tersebut. Bila harga suatu barang buatan dalam negeri meningkat secara relatif terhadap harga barang luar negeri, maka penduduk tersebut akan cenderung membeli lebih banyak barang luar negeri. Sehingga jumlah dan nilai ekspor akan dipengaruhi oleh harga relatif antara barang-barang dalam negeri dan luar negeri, yang pada gilirannya akan tergantung dari harga dalam negeri, harga internasional dan nilai tukar uang rupiah terhadap dolar. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi ekspor baik dari dalam maupun luar negeri. Perekonomian yang stabil menjadi salah satu faktor untuk memproduksi barang atau jasa yang tentu saja juga dapat dikaitkan dengan tinggi rendahnya suku bunga. Hubungannya terlihat dari seberapa besar atau kecil penetapan suku bunga akan memberi daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan peminjaman modal guna memproduksi barang. Ketika suku bunga kredit naik, maka dana yang didapat menjadi sedikit sehingga akan berdampak kepada penurunan produksi barang sehingga ekspor akan menurun. Ketika suku bunga turun, maka masyarakat akan meminjam modal kepada bank sehingga dana yang didapat lebih besar sehingga barang yang dapat diproduksi pun menjadi besar, hal ini akan berdampak kepada peningkatan ekspor itu sendiri.

Indonesia yang merupakan negara dengan perekonomian terbuka kecil (*small open economic*) sangat dipengaruhi oleh kestabilan nilai tukar secara global. Tinggi rendahnya nilai tukar yang dialami Indonesia tergantung kepada impor-ekspor yang dilakukan dari dalam negeri atau luar negeri. Fluktuasi nilai tukar yang terjadi akan menimbulkan depresiasi dan apresiasi mata uang Indonesia. Depresiasi (melemah) rupiah akan mengakibatkan harga barang negara asing menjadi tinggi bagi Indonesia, sedangkan dari sisi lain, harga barang dalam negeri yang menjadi murah bagi negara lain di dunia. Situasi seperti ini dapat menguntungkan Indonesia dalam menggiatkan ekspor barang dan jasa sehingga impor akan menjadi turun dan produksi Indonesia terus meningkat. Keadaan yang sebaliknya juga muncul apabila terjadi apresiasi (menguat) nilai tukar, di mana harga barang luar negeri akan menjadi murah bagi negara Indonesia sehingga akan terjadi

peningkatan impor dan ekspor pun akan menurun yang juga berpengaruh terhadap penurunan permintaan barang dan jasa domestik oleh negara lain. Hal ini tentu saja akan berdampak bagi peningkatan atau penurunan perekonomian Indonesia (Mankiw, 2003).

Ekspor merupakan salah satu kajian yang sangat menarik yang ingin diteliti penulis. Hal ini karena sebagaimana diketahui bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya, namun akibat kurangnya pengetahuan sumber daya manusia akan teknologi, sehingga banyak dari barang atau jasa yang diekspor ke negara lain merupakan bahan baku yang nilai ekonomisnya sangat rendah. Negara maju seperti Jepang yang merupakan salah satu pengekspor karet dari Indonesia, dengan teknologi yang mereka punya, mereka mampu mengolah karet dari Indonesia yang nilai ekonomisnya sangat rendah menjadi sebuah ban dan mengirimnya kembali ke Indonesia dengan harga yang sangat tinggi. Keadaan seperti ini tentu sangat disayangkan karena negara yang kaya akan sumber daya alam seperti Indonesia hanya mampu menjadi pengekspor bahan baku, namun produksi barang dan jasa belum didukung oleh teknologi tinggi. Berdasarkan latarbelakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia

TINJAUAN TEORETIS

Ekspor

Menurut Mankiw (2006), ekspor merupakan pengertian dari produksi berbagai macam barang dan jasa domestik yang kemudian dijual ke negara lain. Dilihat dari segi pengeluaran, ekspor itu sendiri adalah salah satu variabel yang penting bagi Produk Domestik Bruto. Apabila nilai ekspor berubah (meningkat atau menurun), maka secara tidak langsung, pendapatan masyarakat juga akan mengalami perubahan. Lain kondisi, pertumbuhan ekspor yang tinggi akan berdampak lebih rentan terhadap guncangan yang terjadi baik pada pasar internasional atau guncangan yang terjadi pada perekonomian dunia. (Irham dan Yogi, 2003). Todaro (2004) berpendapat, ekspor merupakan proses perdagangan internasional yang bertujuan untuk mendorong tumbuhnya permintaan domestik yang berdampak kepada tumbuhnya industri-industri besar diiringi dengan sistem politik dan sosial yang stabil serta fleksibel. Kesimpulannya adalah, ekspor berarti perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lainnya sehingga perekonomian negara tersebut akan tumbuh khususnya bagi

negara sedang berkembang yang diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomiannya seperti negara maju yang ada di dunia sehingga negara memperoleh kekayaan negara yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri

Menurut Soekarwati (1991), adapun variabel yang mempengaruhi ekspor yaitu : 1. Harga internasional. Semakin tinggi perbedaan harga antara pasar dunia dengan harga pasar dalam negeri, maka kondisi ini akan menyebabkan total barang yang akan diekspor semakin banyak. 2. Nilai tukar. Apabila suatu negara mengalami depresiasi, maka harga barang domestik bagi negara lain menjadi murah sehingga kondisi sedemikian rupa akan mampu meningkatkan ekspor. Tetapi, apabila nilai tukar mengalami penguatan/apresiasi, maka harga barang domestik menjadi mahal bagi negara asing sehingga ekspor pun akan mengalami penurunan. 3. Kebijakan tarif dan non tarif. Kebijakan tarif bertujuan untuk menjaga harga produk domestik sampai kepada fase tertentu sehingga diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan barang yang diproduksi. Sedangkan kebijakan non tarif itu sendiri bertujuan untuk mendorong terjadinya variasi ekspor yang akan dilakukan negara domestik untuk menambah keberagaman barang yang diproduksi sehingga negara lain akan tertarik untuk melakukan kerjasama perdagangan.

Secara umum, ada beberapa manfaat atau peranan yang dapat diperoleh dari kebijakan ekspor (Djamin, 1995). Manfaat dan peranannya, antara lain : 1. Keuntungan komparatif (*Comparative Advantage*), didasarkan pada hukum keuntungan komparatif, yaitu suatu negara akan mengekspor hasil produksi yang darinya terdapat keuntungan lebih besar dan mengimpor barang-barang yang darinya terdapat keuntungan yang lebih kecil. 2. Sektor ekspor menjadi penggerak dari kebijakan perekonomian (*leading sector*). 3. Ekspor merupakan sumber devisa bagi negara bila ekspor naik akan mengakibatkan penerimaan dalam negeri meningkat. 4. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru. Maksudnya adalah akibat permintaan barang-barang di pasar dalam negeri meningkat, maka terjadinya persaingan yang mendorong industri-industri dalam negeri mencari inovasi dan efisiensi yang menaikkan produktivitas. 5. Perluasan kebijakan ekspor mempermudah pembangunan karena industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam kapital sosial sebanyak yang dibutuhkan seandainya barang-barang itu akan dijual di dalam negeri misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan riil yang rendah atau hubungan transportasi yang belum memadai.

Suku Bunga Kredit

Menurut Karl dan Fair (2001), suku bunga diartikan sebagai pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga lainnya menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayar kepada kreditur.

Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto dapat dihitung menggunakan dua harga yang ditetapkan oleh pasar. Pertama adalah dengan harga berlaku yaitu total nilai barang dan jasa yang diproduksi pada suatu negara dalam kurun waktu tertentu menggunakan harga yang berlaku pada periode tersebut. Kedua adalah dengan harga konstan yaitu total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan harga yang mengacu kepada harga tahun tertentu sebagai dasar perhitungan. Produk domestik bruto harga konstan sudah memasukkan unsur inflasi sehingga hasil yang didapat merupakan hasil riil suatu pendapatan perekonomian negara.

Produk domestik bruto (PDB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB Indonesia di mana kenaikan pendapatan nasional Indonesia (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga Indonesia mampu untuk mengekspor barang ke negara lain. Pemilihan PDB Indonesia didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa PDB sangat berpengaruh terhadap ekspor seperti yang diteliti oleh Adi (2015). Temuan dari penelitian adalah PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh PDB Indonesia adalah Suryanto (2016) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh secara simultan terhadap ekspor di mana ekonomi yang kuat tercermin dari perekonomian yang tinggi. Sumanti (2005) dan Sukendra juga mendapatkan hasil yang sama bahwa PDB sangat berpengaruh terhadap ekspor baik ekspor per komoditas maupun ekspor secara keseluruhan (migas dan non migas).

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain (Mishkin, 2008). Nilai tukar merupakan kunci bagi suatu negara untuk bertransaksi dengan negara lainnya.

Sistem nilai tukar terbagi ke dalam tiga bagian yaitu sistem nilai tukar tetap, mengambang bebas, dan mengambang terkendali. Membahas lebih dalam mengenai nilai tukar, teori paritas daya beli merupakan teori nilai tukar yang sangat terkenal bagi perekonomian internasional di mana teori ini memaparkan bahwa nilai tukar antara dua mata uang akan senantiasa melakukan penyesuaian yang menggambarkan perubahan harga dari kedua negara tersebut. Ada empat hal utama yang mempengaruhi nilai tukar yaitu harga relatif, hambatan perdagangan, preferensi akan barang dalam negeri terhadap barang asing, dan produktivitas (Mishkin,2008).

Penelitian Sebelumnya

Fakhri (2017) meneliti tentang ekspor minyak di negara Eropa dan Asia dengan menggunakan analisis panel. Penulis meneliti ekspor akan minyak yang dilihat dari 10 negara Eurasia (Iran, Oman, Qatar, Russia, Azerbaijan, Kazakhstan, Bahrain, Kuwait, UAE dan Arab Saudi). Berdasarkan penelitian, didapat bahwa konsumsi energi pada masing-masing negara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam pendek maupun jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan ekspor. Artinya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap ekspor.

Pratama (2015) dalam penelitiannya tentang faktor yang mempengaruhi ekspor kerajinan kerang di Provinsi Bali dengan menggunakan analisis regresi linear berganda mendapatkan hasil bahwa suku bunga kredit, kurs dolar Amerika dan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan kerang provinsi Bali tahun 1993-2012. Secara parsial, suku bunga kredit dan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan kerang, sedangkan kurs dolar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kerajinan kerang di Provinsi Bali.

Chaido (2014) meneliti tentang investasi langsung luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Croatia dengan model *Autoregressive Distributed Lagged* (ARDL) dan mengkaji hubungan kausalitas menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian yang didapat ialah berdasarkan uji kointegrasi, ada dua vector kointegrasi yang berpengaruh dalam jangka panjang terhadap variabel yang diteliti. Hal menarik yang didapat yaitu pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berhubungan negatif dan signifikan terhadap investasi langsung luar negeri. Sedangkan investasi langsung luar negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di

Croatia baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vuksic (2005), yang mengatakan bahwa investasi langsung luar negeri tidak memainkan peranan penting pada ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Croatia. Hal ini diindikasikan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan ekspansi terhadap ekspor yaitu kapasitas produksi secara langsung dan teknologi.

Sulaiman (2014) meneliti tentang pengaruh suku bunga kredit dan kurs terhadap ekspor di Provinsi Riau dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu *ordinary least square* (OLS). Berdasarkan penelitiannya, didapat bahwa : 1. Suku bunga kredit dan kurs secara serempak berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001- 2013. 2. Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013. Artinya apabila suku bunga turun maka nilai ekspor nonmigas meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan perhitungan menggunakan program *eviews* apabila terjadi kenaikan suku 1 persen maka nilai ekspor nonmigas Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar USD1.677.287.000. 3. Kurs berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013. Artinya kenaikan ataupun penurunan kurs tidak berpengaruh nyata terhadap kenaikan ataupun penurunan Ekspor nonmigas Provinsi Riau. 4. perubahan ekspor nonmigas Provinsi Riau mampu dijelaskan secara serentak oleh suku bunga kredit dan kurs sebesar 77,39 persen , sedangkan sisanya sebesar 22,61 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Zuzana (2014) yang meneliti tentang hubungan investasi langsung luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Slovakia dengan menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) mendapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan uji stasioneritas, ketiga variabel stasioner pada *first difference*. Sedangkan berdasarkan uji kointegrasi didapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara investasi langsung luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan ekspor dalam jangka panjang. Fakta ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan investasi langsung luar negeri berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara yang memiliki sistem ekonomi terbuka kecil.

Pramana (2013) mengkaji bagaimana pengaruh ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika. Amerika merupakan salah satu negara pengimpor terbesar di dunia. Kondisi ini terlihat dari besarnya pengaruh yang berkesinambungan antara nilai tukar dolar, IHSG, PMA dan suku bunga kredit terhadap ekspor nonmigas Indonesia.yang meneliti tentang ekspor nonmigas Indonesia ke negara Amerika menggunakan analisis regresi linear

berganda dengan bantuan spss. Adapun kesimpulannya adalah 94,4 persen variabel kurs dolar, IHSG, PMA dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor nonmigas secara simultan. Sedangkan 5,6 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Jika ditinjau dari persamaan parsial, kurs dolar dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, serta IHSG berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan suku bunga kredit tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika.

Beberapa penelitian menggunakan data panel menemukan hal yang serupa, bahwa harga dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor. Hal ini seperti dalam temuan Sanjaya (2008). Masing-masing variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor kopi di Bali. Meningkatnya harga komoditas ekspor akan menjadi insentif bagi eksportir untuk lebih meningkatkan kapasitas produksinya. Begitu juga dengan nilai tukar, depresiasi nilai tukar akan menstimulus ekspor. Lebih mendalam, Sanjaya melihat bahwa kebijakan ekspor untuk komoditas kopi sangat mempengaruhi kinerja ekspor kopi di Bali.

Pada pendekatan model dinamis, hubungan antara variabel makro dengan ekspor pernah dikaji oleh Munadi (2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan ECM untuk melihat hubungan antar variabel yang mempengaruhi perdagangan minyak kelapa sawit dan minyak kedelai antara Indonesia dan India. Munadi melihat elastisitas permintaan minyak kedelai dan minyak kelapa sawit terjadi pada jangka pendek. Apabila terjadi kenaikan harga meskipun hanya sedikit, maka akan mempengaruhi permintaan akan permintaan minyak kedelai dan minyak kelapa sawit.

Studi lebih mendalam dilakukan oleh Sukendra (2007) yang melihat seberapa besar elastisitas akan permintaan sepatu olah raga dan sepatu kulit dengan mengkaji beberapa variabel makro seperti PDB riil, harga dan nilai tukar. Sukendra menyimpulkan bahwa dari variabel makro sangat berperan dalam peningkatan ekspor sepatu kulit dan sepatu olahraga. Sedang dari segi elastisitas, ekspor akan sepatu kulit lebih besar elastisitasnya daripada sepatu olah raga.

Aji (2006) dengan menggunakan analisis *Constant Market Share* dan adaptasi metode *Calna-Falchetti* menganalisis seberapa besar ekspor sektor perikanan Indonesia ke Jepang selama dua periode. Periode pertama ekspor ke Jepang pada tahun 1984 sampai 1993 mengalami peningkatan, sedangkan periode kedua tahun 1994-2003 mengalami penurunan. Ekspor ke Jepang di pengaruhi oleh pendapatan Jepang itu sendiri di mana kedua periode ekspor yang terjadi antara Indonesia dengan Jepang disebabkan oleh pertumbuhan pasar Jepang yang pesat. Hasil penelitian yang didapat adalah harga ekspor

berpengaruh negatif sedangkan pendapatan kerjasama pedagang berhubungan positif dengan permintaan ekspor Jepang terhadap barang Indonesia.

Penelitian lain mengenai ekspor juga dilakukan oleh Hanjaswara pada tahun 2006. Pada penelitian ini, Hanjaswara mengkhususkan ekspor pada komoditas anyaman di Bali dengan bantuan metode panel. Variabel suku bunga kredit, kurs dolar Amerika Serikat dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ekspor kerajinan anyaman di Bali. Sedangkan secara masing-masing, suku bunga kredit berhubungan negatif namun tidak berpengaruh, kurs berhubungan positif dan signifikan, dan inflasi juga tidak berpengaruh terhadap ekspor kerajinan anyaman.

Sumanti (2005) melakukan penelitian untuk menganalisis peningkatan ekspor dari sektor komoditas pertanian. Metode yang digunakan adalah *Engle-Granger* dan *Johansen co-integration* untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang dan *Error Correction Model* untuk menguji tingkat kecepatan penyesuaian dalam jangka pendek. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi, harga relatif internasional, nilai tukar dan PDB riil. Keempat variabel secara serempak signifikan terhadap ekspor pada komoditas pertanian baik.

Tidak ketinggalan, Cahyono pun melakukan penelitian pada tahun 2004. Cahyono meneliti seberapa besar permintaan akan tembakau Indonesia oleh Singapura. Variabel yang diuji adalah harga tembakau internasional, nilai tukar dan PDB riil Singapura. Berdasarkan regresi menggunakan metode analisis linier berganda, harga internasional dan PDB riil Singapura signifikan terhadap ekspor tembakau, sedangkan untuk variabel nilai tukar, hasil yang didapat tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh faktor tertentu yang menyebabkan pengaruh tidak nyata dari nilai tukar itu sendiri.

Penelitian oleh Devi (2001) yang menganalisis besarnya ekspor timah putih Indonesia ke Amerika Serikat dengan menggunakan variabel harga, biaya transportasi, konsumsi dalam negeri dan nilai tukar rupiah terhadap dolar mendapatkan kesimpulan bahwa keempat variabel yang diuji memiliki dampak yang sangat besar terhadap ekspor timah dan keempat variabel bebas secara konsisten mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 87,39 persen.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah ekonomi makro. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor di Indonesia yaitu mengenai perkembangan pertumbuhan ekspor yang dipengaruhi oleh produk domestik bruto, suku bunga dan nilai tukar dengan menggunakan data tahunan yaitu dari tahun 1990 sampai tahun 2015.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 1990 sampai tahun 2015 dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu ADB (*Asian Development Bank*), BPS (Badan Pusat Statistik) dan BI (Bank Indonesia) serta referensi studi kepustakaan melalui jurnal, artikel, tesis, makalah, dan bahan-bahan yang diperoleh dari internet.

Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag Models* (ARDL). Model *AutoRegressive Distributed Lagged* (ARDL) memiliki empat kelebihan yaitu pertama, model ini bisa menggunakan jumlah sampel yang sedikit. Kedua, tidak adanya pengujian stasioneritas data dan tidak terjadi kointegrasi antar variabel. Ketiga, penentuan lag optimal tidak harus panjang. Keempat, model ARDL ini merupakan model yang banyak digunakan peneliti dan sangat populer pada tahun-tahun terakhir (Matar dan Bekhet, 2013).

Bentuk umum ARDL adalah :

$$\ln Y = \beta_0 + \sum_{i=1}^k \beta_1 \ln Y_{t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_2 \ln X_{1t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_3 \ln X_{2t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_4 \ln X_{3t-i} + \varphi_1 \ln Y_{t-1} + \varphi_2 \ln X_{1t-1} + \varphi_3 \ln X_{2t-1} + \varphi_4 \ln X_{3t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3.1)$$

Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$\Delta \ln Ex_t = \beta_{10} + \sum_{i=1}^{n_1} \beta_{11} \Delta \ln Ex_{t-i} + \sum_{i=0}^{n_2} \beta_{12} \Delta \ln IR_{t-i} + \sum_{i=0}^{n_3} \beta_{13} \Delta \ln PDB_{t-i} + \sum_{i=0}^{n_4} \beta_{14} \Delta \ln ER_{t-i} + \varphi_{12} \Delta \ln IR_{t-1} + \varphi_{13} \Delta \ln PDB_{t-1} + \varphi_{14} \Delta \ln ER_{t-1} + \varepsilon_{t1} \dots \dots \dots (3.2)$$

Di mana Ex_t adalah pertumbuhan ekspor dalam satuan juta rupiah. PDB_t adalah produk domestik bruto dalam satuan miliar rupiah. IR_t adalah suku bunga dalam satuan persen. ER_t adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar dalam satuan rupiah. β adalah parameter yang akan

diestimasi. Δ adalah *First different operator*. β_{10} adalah *Constant term*. $\beta_{11}, \dots, \beta_{14}$ adalah koefisien untuk jangka pendek. $\phi_{11}, \dots, \phi_{14}$ adalah koefisien untuk jangka panjang. n_1, \dots, n_4 adalah panjang lag. ε_{t1} adalah *Error term*. $t = \text{Tahun}$. $i = \text{Urutan lag}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model

Berdasarkan uji penentuan *lag* didapat bahwa nilai *lag* dari hasil regresi (Lampiran 1) adalah 4. Artinya AIC terkecil dari penelitian ini berada pada lag keempat. Hal ini berarti bahwa suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar mempengaruhi ekspor sepanjang 4 tahunan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Lag Optimal

| <i>Lag</i> | <i>AIC</i> | <i>SIC</i> |
|------------|------------|------------|
| 1 | 0.010746 | 0.016611 |
| 2 | 0.0041236 | 0.0077351 |
| 3 | 0.0044717 | 0.010179 |
| 4 | 0.0013966 | 0.0036759 |

Sumber : diolah menggunakan Shazam (2017).

Hasil Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Tabel 4.3 menjelaskan hasil estimasi jangka pendek dan *LE* yang terdapat pada (Lampiran 2). Persamaan jangka pendek diestimasi untuk mengetahui keseimbangan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen di mana *LE* berfungsi untuk mengetahui tingkat kecepatan penyesuaian pada keseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang. Dalam hal ini, ketika *LE* signifikan dan bertanda negatif, maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa adanya keseimbangan pada jangka panjang. Besaran koefisien *LE* menunjukkan tingkat kecepatan penyesuaian dalam mengoreksi ketidakseimbangan pada setiap variabel sehingga perekonomian dapat kembali kepada titik keseimbangannya (Bekhet dan Matar, 2013).

Tabel 4.3
Hasil Estimasi Jangka Pendek

| $\Delta \ln Ex_t$ | <i>t-value</i> | <i>p-value</i> |
|-------------------------------------|----------------|----------------|
| -1.2764 β | -0.4575 | 0.000 |
| 0.000040211 $\Delta \ln IR_{t-1}$ | 0.4042 | 0.000 |
| 0.000035014 $\Delta \ln IR_{t-2}$ | 0.7703 | 0.000 |
| -0.0000061827 $\Delta \ln IR_{t-3}$ | -0.9040 | 0.000 |
| -0.000050214 $\Delta \ln IR_{t-4}$ | -0.6968 | 0.000 |
| 0.32259 $\Delta \ln PDB_{t-1}$ | 0.1666 | 0.000 |
| -0.11281 $\Delta \ln PDB_{t-2}$ | -0.9436 | 0.000 |
| -0.024691 $\Delta \ln PDB_{t-3}$ | -0.1922 | 0.000 |
| -0.056830 $\Delta \ln PDB_{t-4}$ | -0.7867 | 0.000 |
| 0.036593 $\Delta \ln ER_{t-1}$ | 0.5040 | 0.000 |
| -0.016204 $\Delta \ln ER_{t-2}$ | -0.2849 | 0.000 |
| -0.0074032 $\Delta \ln ER_{t-3}$ | -0.1469 | 0.000 |
| -0.038362 $\Delta \ln ER_{t-4}$ | -0.1188 | 0.000 |
| 1.0000LE | 0.9868 | 0.000 |

Sumber : diolah menggunakan Shazam (2017).

Koefisien LE bertanda positif namun signifikan (LE = 1.0000 dan *p-value* = 0.000 < 0,05). Hal ini menjelaskan ekspor tidak mengalami penyesuaian keseimbangan dalam jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Karena *lag* optimal yang didapat adalah 4, maka jika dilihat berdasarkan IR_{t-4} , PDB_{t-4} dan ER_{t-4} didapat secara berturut-turut ketiga variabel signifikan terhadap ekspor (*p-value* = 0,000 ≤ 0,05). Artinya, ketiga variabel mempengaruhi ekspor dalam estimasi jangka pendek.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Jangka Panjang

| $\ln Ex$ | | | | |
|----------------|---------|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|
| $\ln Ex_t =$ | -1.2764 | -0.000015552 $\ln IR_{t-1}$ | +0.15312 $\ln PDB_{t-1}$ | -0.037478 $\ln ER_{t-1}$ |
| <i>t-value</i> | | -0.2463 | 0.8595 | -0.5425 |
| <i>p-value</i> | | [0.000] | [0.000] | [0.000] |

Sumber : diolah menggunakan Shazam (2017).

Untuk hasil estimasi jangka panjang pada Tabel 4.4, suku bunga kredit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor. PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Sedangkan nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor ($p\text{-value}=0.000$).

Hasil Uji Wald Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Tabel 4.5

Hasil Uji Wald Jangka Pendek

| Variabel | Statistik Wald |
|-----------------|-----------------------|
| Ex | 0.172 [0.00000]*** |

Sumber : diolah menggunakan Shazam (2017).

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Sebagaimana yang diketahui bahwa $p\text{-value}$ dari ketiga variabel lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapatnya hubungan jangka pendek (H_0 ditolak, H_1 diterima) antara variabel independen dengan variabel dependennya. Maksudnya adalah, dalam jangka pendek, ketika terjadi kenaikan suku bunga kredit, maka ekspor akan menurun (berpengaruh negatif). Maksudnya adalah apabila terjadi kenaikan suku bunga kredit, maka dana yang diperoleh produsen untuk memproduksi barang menjadi sedikit sehingga barang yang dapat diekspor menjadi sedikit. Selanjutnya ketika PDB Indonesia meningkat, maka ekspor akan meningkat (berpengaruh positif). Artinya apabila perekonomian Indonesia meningkat, maka Indonesia mampu untuk memproduksi barang lebih banyak yang berdampak pada peningkatan penawaran barang lebih banyak sehingga ekspor akan meningkat. Begitupun ketika terjadi apresiasi (menguat) nilai tukar rupiah terhadap dolar, maka akan terjadi penurunan terhadap ekspor (berpengaruh negatif). Hal ini terjadi karena apabila mata uang Indonesia menguat (apresiasi), maka harga barang dalam negeri menjadi mahal bagi negara lain sehingga masyarakat negara lain tidak mau mengimpor barang negara Indonesia sehingga ekspor akan menurun.

Tabel 4.6

Hasil Uji Wald Jangka Panjang

| Variabel | Statistik Wald |
|-----------------|-----------------------|
| Ex | 0.83 [0.00000]*** |

Sumber : diolah menggunakan Shazam (2017).

Berdasarkan hasil uji *wald* pada jangka panjang (Lampiran 3) seperti yang tertera pada Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa dalam jangka panjang suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen. *P-value* setiap variabel adalah lebih kecil dari 0,05, artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini berarti terdapat pengaruh jangka panjang oleh suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. Secara keseluruhan, berdasarkan pengujian hubungan antara ekspor, suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar dengan menggunakan model *AutoRegressive Distributed Lag* terdapat hasil bahwa ketiga variabel yaitu suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar mempengaruhi ekspor baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil yang didapat adalah ketiga variabel yang diuji signifikan terhadap ekspor.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengujian hubungan antara ekspor, suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar dengan menggunakan model *AutoRegressive Distributed Lag* terdapat hasil bahwa ketiga variabel yaitu suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar mempengaruhi ekspor baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil yang didapat adalah ketiga variabel yang diuji signifikan terhadap ekspor. Meskipun variabel nilai tukar mendapatkan hasil yang berlawanan dari penelitian sebelumnya dan hipotesis. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salah satu faktornya yaitu, karena pada penelitian ini, penulis mengambil variabel nilai tukar, bukan kurs. Selanjutnya bisa saja hal ini terjadi karena minimnya data dan perbedaan model serta faktor lainnya. Beberapa penelitian empirik terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hall (2010) sebagai pendukung hasil penelitian yang juga mendapatkan hasil negatif antara nilai tukar dengan ekspor. Adapun beberapa peneliti diantaranya Doganlar (2002), Rahmatsyah (2002), Esquivel and Iarrain (2002), Bahmani-Oskooee (2002), Malindretos et al (2003), Poon et al (2005), Rey (2006), Wang and Barret (2007), Baak et al (2007), Tenreyro (2007), Arize et al (2008) dan Egert et al (2010). Masing-masing peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan data dan negara tujuan yang berbeda-beda seperti Doganlar (2002) yang menggunakan data kuartalan dari 1980 sampai 1996 yang meneliti negara Turki, Korea, Malaysia, Indonesia, Pakistan dengan metode panel mendapatkan negatif dan signifikan. Rahmatsyah (2002) yang menggunakan data kuartalan dari 1970 sampai 1997 yang meneliti Negara Thailand juga mendapatkan hasil yang sama yaitu negatif dan signifikan.

KESIMPULAN

Pada jangka pendek dan jangka panjang, suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen. Artinya, dalam jangka pendek dan jangka panjang, suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor. Ekspor akan merespon ketika terjadi fluktuasi terhadap suku bunga kredit, produk domestik bruto dan nilai tukar.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu suku bunga kredit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor. PDB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspor. Nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi suku bunga kredit dan PDB sama dengan hipotesis, namun untuk nilai tukar hasil yang didapat tidak sesuai hipotesis.

Variabel PDB, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar mempengaruhi Ekspor sepanjang 4 tahunan. Artinya, fluktuasi yang terjadi oleh ketiga variabel independen akan terlihat dampaknya setelah 4 tahunan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, PDB, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar berpengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Ekspor. Hal ini mencerminkan bahwa apabila pemerintah memfokuskan untuk menstabilkan ketiga variabel sehingga ekspor Indonesia akan terus meningkat dan berkembang tidak hanya mampu mengekspor bahan baku, namun juga barang jadi yang mampu bersaing dengan negara lain.

Diharapkan kepada Pemerintah dan Bank Sentral untuk bekerjasama dengan baik dalam mengambil kebijakan sehingga kebijakan pemerintah mampu mendorong perekonomian. Sedangkan kebijakan Bank Sentral mampu menurunkan suku bunga kredit dan menjaga kestabilan nilai tukar yang akan berdampak kepada semakin mudahnya eksportir dalam melakukan pengiriman barang kepada luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Heriyanto P. 2006. *Analisis Kinerja Ekspor Perikanan Indonesia ke Jepang dan Amerika Serikat Tahun 1984-2003*. Tesis MPKP UI, Depok
- Amir. 2004. *Korespondensi Bisnis Ekspor Impor*. Jakarta. PPM
- Arize, Augustine C. 1997. "Conditional Exchange-Rate Volatility and the Volume of Foreign Trade: Evidence from Seven Industrialized Countries". *Southern Economic Journal*, Vol.64, No. 1 pp. 235-254

- Asian Development Bank (ADB). 2008. *Key Indicators for Asia and the Pacific 2008*.
- Asian Development Bank (ADB). 2016. *Key Indicators for Asia and the Pacific 2016*.
- Bank Indonesia. 2005. *Statistik Ekonomi Keuangan dan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bekhet, Hussain Ali and Ali Matar. 2013. *Co-integration and Causality Analysis Between Stock Market Prices and Their Determinates in Jordan*. www.elsevier.com/locate/ecmod. 35, (508-514)
- Cahyono. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tembakau Olah Indonesia Oleh Singapura 1986-2002. *Jurnal Ilmiah Vol 4*
- Chaido, Dritsaki. et al. 2014. *Foreign Direct Investments, Exports, and Economic Growth in Croatia: A Time Series Analysis*. *Procedia Economics and Finance* 14 (2014) 181 – 190
- Devi, Fistina. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Timah Putih Indonesia ke Singapura Tahun 1978–1997*. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Vol 3, Juni 2001, Yogyakarta*.
- Djamin, Zulkarnain. 1995. *Struktur Perekonomian dan Strategi Pembangunan Indonesia*. UI – Press. Jakarta.
- Doroodian, K. 1999. “Does Exchange Rate Volatility Deter International Trade in Developing Countries” *Journal of Asian Economics* 10. 465—474.
- Fakhri, Hasanov. et al. 2017. *Review of energy-growth nexus: A panel analysis for ten Eurasian oil exporting countries*. *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 73 (2017) 369–386
- Hanjaswara, Rindra, I Nyoman. 2006. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kerajinan Anyaman Provinsi Bali Periode 1992-2005*. *Jurnal Indonesia Vol 47*.
- Huchet-Bourdon, M. and J. Korinek. 2012. *Trade Effets of Exchange Rate and their Volatility: Chilie and New Zeland*. OECD Trade Policy Papers No. 136.
- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor di Indonesia*. Pustaka Binaman, Cetakan Pertama. Pressindo, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Johansen, S. and Juselius, K. 1990, “Maximum Likelihood Estimation and Inferences on Cointegration – with Application to Demand for Money”, *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, Vol 52.
- Karl dan Fair. 2001. *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman Yang Diperoleh*, YKPN Yogyakarta.
- Krugman, Paul dan Obstfeld, Maurice. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Harper Collins Publisher*. Ahli Bahasa. DR. Faisal H. Basri, SE MSc, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Sembilan, jilid 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munadi, Ernawati. 2007. *Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India (Pendekatan Error Correction Model)*. Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma
- Pratama, I, Made Dias. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kerajinan Kerang di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 4, April 2015
- Pratama, Komang, Amelia Sri et al. 2013. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 2 Agustus 2013.
- Salvatore, Dominic. 2001. *Managerial Economics, dalam Perekonomian Global*. Edisi Keempat. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Salvatore, Dominic. 2007. *International Economics*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 1994. *Makroekonomi*. Edisi ke-empat belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, Paul. A. 2002. *Ekonomi Makro*. Edisi Kelima Belas. Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Soekarwati. 1991. *Ekonomi Internasional*. Jakarta, Rajawali Press.
- Sulaiman. 2014. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kurs Terhadap Ekspor Nonmigas Provinsi Riau*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014
- Sunariyah, 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Cetakan ke Empat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Susilo, A. (2001). *Dampak Ketidakpastian Nilai Tukar Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekspor Periode 1979- 1988: Suatu Pendekatan Kointegrasi dan Model Koreksi Kesalahan*. Tesis Universitas Indonesia. Jakarta
- Todaro, Michael P. 1997. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ke Enam, Alih Bahasa : Drs. Haris Munandar, M. A., Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Vukšić, G. (2005). *Impact of foreign direct investment on Croatian manufacturing exports*. *Financial Theory and Practice*, 29 (2), 131-158.
- Zuzana, Szkorupová. 2014. *A causal relationship between foreign direct investment, economic growth and export for Slovakia*. *Procedia Economics and Finance 15 (2014) 123 – 128*